Shaut Al-'Arabiyah
P-ISSN : 2354-564X; E-ISSN : 2550-0317
Vol. 13, No. 2, Desember 2025
DOI : https://doi.org/10.24252/saa.v13i2.56324

Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal: Analisis dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Muh. Naufal Fitra[1], Umi Machmudah[2] & Penny Respati Yurisa[3]

[1,2,3]Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding E-mail: muh.naufalfitra@gmail.com,

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di perguruan tinggi, dengan fokus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui analisis profil dan karakteristik mahasiswa, preferensi bacaan mahasiswa, observasi bahan ajar yang digunakan, analisis visi dan misi lembaga, dan wawancara dengan dosen bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, meskipun sudah sesuai dengan preferensi bacaan mahasiswa. Cerita rakyat dan legenda Bugis, seperti Sijello To Mampu, Putri Tadampali, dan La Mellong, memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan ke dalam bahan ajar karena mengandung pesan moral dan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, visi dan misi IAIN Bone yang mengedepankan kearifan lokal mendukung pentingnya pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis budaya. Penelitian ini menekankan perlunya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menarik dan relevan secara akademis tetapi juga sarat dengan kearifan lokal untuk mendukung pelestarian budaya dan pembentukan jati diri mahasiswa. Rekomendasi yang diberikan antara lain penyusunan modul pembelajaran berbasis cerita rakyat Bugis dan pemanfaatan teknologi untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan bahan ajar.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Kearifan Lokal; Keterampilan Membaca Bahasa Arab; Pendidikan Tinggi

Abstract : *This study aims to identify the need for teaching materials loaded with local wisdom in learning Arabic reading skills in universities, with a focus on the Arabic Language Education Department at IAIN Bone. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collected through analysis of student profiles and characteristics, student reading preferences, observation of teaching materials used, analysis of the vision and mission of the institution, and interviews with Arabic lecturers. The results of the study show that the teaching materials used today do not fully reflect local cultural values, even though they are in accordance with students' reading preferences. Bugis folklore and legends, such as Sijello To Mampu, Putri Tadampali, and La Mellong, have great potential to be integrated into teaching materials because they contain moral messages and character values that are relevant to educational needs. In addition, the vision and mission of IAIN Bone which emphasizes local wisdom supports the importance of developing contextual and culture-based teaching materials. This study emphasizes the need to develop teaching materials that are not only interesting and relevant academically but also loaded with local wisdom to support cultural preservation and the formation of student identity. The recommendations given include the preparation of learning modules based on Bugis folklore and the use of technology to document and disseminate teaching materials.*

Keywords: *Teaching Material; Local Wisdom; Reading Arabic Skill; Higher Education*

CC BY NC SA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dalam masyarakat.[1] Dalam konteks Indonesia, integrasi kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya menjaga identitas budaya sekaligus mendukung keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa.[2] Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Langkah ini penting tidak hanya sebagai upaya melestarikan budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi, tetapi juga untuk membangun sistem pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.Salah satu bidang pembelajaran yang relevan untuk mengintegrasikan kearifan lokal adalah pengajaran bahasa, termasuk keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab.[3] Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan strategi yang efektif untuk memperkaya materi ajar sekaligus memperkuat identitas budaya mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, tetapi juga meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi karena memiliki keterkaitan langsung dengan budaya yang mereka kenal.

Keterampilan membaca Bahasa Arab di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk memahami teks-teks akademik atau keagamaan, tetapi juga membentuk kompetensi mahasiswa dalam mengaitkan teks dengan konteks budaya mereka.[4] Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan aplikatif bagi mahasiswa. Namun, tantangan yang muncul adalah minimnya bahan ajar yang mampu mengakomodasi unsur-unsur kearifan lokal.[5] Sebagian besar bahan ajar yang tersedia saat ini masih bersifat generik atau berorientasi global, sehingga sering kali kurang sesuai dengan latar belakang budaya mahasiswa di Indonesia.[6] Kurangnya bahan ajar yang mengakomodasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab memang menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa. Dengan menghadirkan bahan ajar yang relevan dengan budaya mereka, mahasiswa tidak hanya memahami teks secara linguistik, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan realitas sosial dan budaya di lingkungan mereka.

---

[1] Dwi Sri Eva et al., "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kearifan Lokal," *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2024): 19–27, https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v6i1.6153.

[2] Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (November 20, 2021): 117–28, https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123.

[3] Susi Satriani, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kerinci," *Edu Research* 4, no. 2 (2023): 116–25, https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v4i2.246.

[4] Ryan Nurdiana et al., "Significance of Local Wisdom in Preparing Arabic Teaching Materials," *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (October 1, 2023): 156–67, https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.26328.

[5] Sukarismanti Sukarismanti and Samsudin Samsudin, "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Bahan Ajar Antropolinguistik Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Dan Karakter Mahasiswa," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3339–49, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1253.

[6] M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, and M. Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100, https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107.

Bahan ajar yang dirancang dengan memuat elemen kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[7] Tidak hanya dapat menjembatani kesenjangan antara materi yang diajarkan dan pengalaman hidup mahasiswa, tetapi juga mampu membangun rasa memiliki terhadap nilai-nilai budaya lokal.[8] Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh kemampuan membaca Bahasa Arab, tetapi juga mendapatkan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai lokal dapat bersinergi dengan ilmu pengetahuan global. Hal ini dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, pengembangan bahan ajar di Kabupaten Brebes yang mengintegrasikan kearifan lokal seperti agrowisata Kebun Teh Kaligua dan pemandian air panas Pakujati dan Buaran.[9] Selain itu, penelitian lain yang relevan adalah pengembangan bahan ajar mahāratul kalām (keterampilan berbicara) berbasis kearifan lokal Provinsi Gorontalo.[10] Penelitian lain mengkaji pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal dan dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.[11]

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Arab yang lebih relevan dengan konteks lokal di berbagai daerah Indonesia. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada analisis kebutuhan bahan ajar bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di perguruan tinggi, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum dan dosen dalam merancang materi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga memperkaya wawasan budaya mahasiswa. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Arab dapat menjadi model inovatif yang berpotensi diterapkan di berbagai wilayah Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya bahan ajar yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga mampu memperkaya wawasan budaya mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi dapat menjadi media strategis untuk menjaga kelestarian

---

[7] Primanisa Inayati Azizah et al., "Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP Di Indonesia," *LANGGONG: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2022): 37–48, https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/langgong.

[8] Ni Ketut Novita Sari et al., "Membangun Generasi Digital Bijak Dan Berbudaya: Intergrasi Kearifan Lokal Bali Dalam Pembelajaran Literasi Digital Di SDN 5 Sudaji," *Contemporary Journal of Applied Sciences* 2, no. 3 (2024): 177–94, https://journal.formosapublisher.org/index.php/cjas/article/view/9717.

[9] Umi Chabibatus Zahro and Ujang Khiyarusoleh, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (April 1, 2021): 73–84, https://doi.org/10.35931/am.v4i1.437.

[10] Siti Aliyya Laubaha et al., "Pengembangan Bahan Ajar Maharatul Kalam Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Gorontalo," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (April 7, 2024): 459, https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3340.

[11] Fathoni Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (March 31, 2024): 1152–65, https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532.

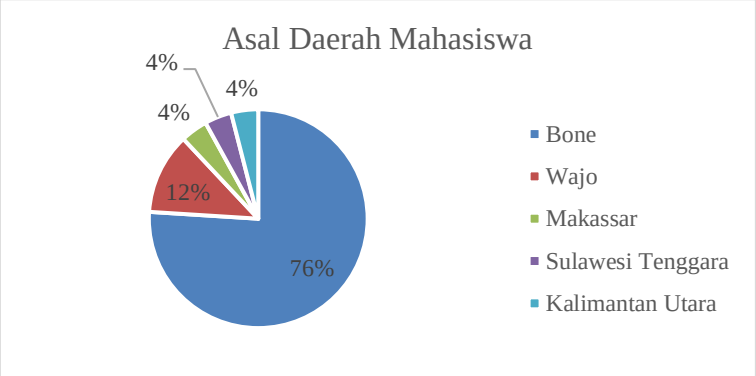
nilai-nilai budaya lokal sekaligus meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami bahasa dan budaya global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.[12] Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam kebutuhan bahan ajar bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Arab di perguruan tinggi. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bone. Dosen dipilih sebagai informan kunci karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam menyusun dan menggunakan bahan ajar. Sementara itu, mahasiswa dipilih sebagai pengguna bahan ajar untuk mendapatkan perspektif tentang kebutuhan dan kesesuaian materi dengan latar belakang budaya mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam terhadap mahasiswa dan dosen, observasi terhadap bahan ajar yang tersedia, dan dokumentasi terhadap visi dan misi institusi dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penggambaran dan penarikan kesimpulan.[13]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis kebutuhan bahan ajar keterampilan membaca. Peneliti memberikan survei kepada 25 mahasiswa untuk mengidentifikasi profil dan karakteristik mahasiswa PBA IAIN Bone. Berikut hasil yang diperoleh.

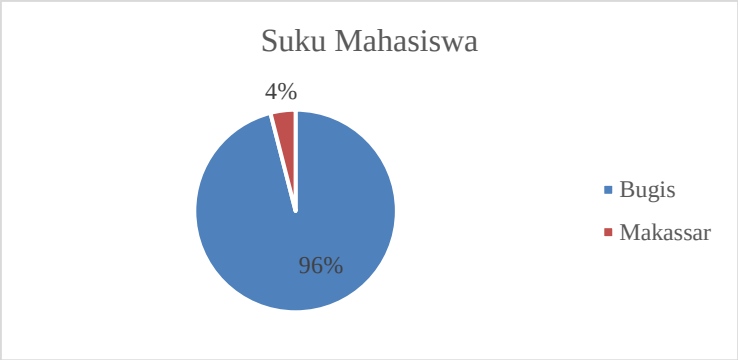


Gambar 1. Diagram Asal Daerah Mahasiswa

Diagram lingkaran tersebut memperlihatkan distribusi geografis mahasiswa berdasarkan asal daerah. Terlihat jelas bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Bone, dengan proporsi yang sangat signifikan. Kemudian disusul oleh Wajo, Makassar, Sulawesi Tenggara, dan Kalimantan Utara.

[12] Steven Hall and Linda Liebenberg, "Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees," *International Journal of Qualitative Methods* 23 (January 25, 2024), https://doi.org/10.1177/16094069241242264.

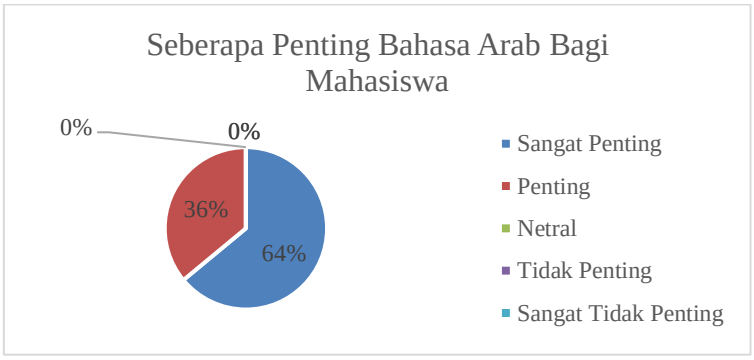
[13] M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ.



Gambar 2. Diagram Suku Mahasiswa

Mayoritas responden survei identitas sukunya adalah Bugis, yaitu sebanyak 96%. Sisanya, sekitar 4%, mengidentifikasi diri sebagai suku Makassar. Karena mayoritas mahasiswa berasal dari Bone dan bersuku Bugis, maka kearifan lokal yang diangkat dalam buku cerita bergambar berfokus pada kearifan lokal Bugis yang spesifik dari wilayah Bone. Hal ini akan meningkatkan relevansi dan kedekatan materi pembelajaran dengan pengalaman dan latar belakang mahasiswa. Meskipun mayoritas adalah Bugis dari Bone, tetap penting untuk mempertimbangkan adanya mahasiswa dari daerah dan suku lain.

Fakta bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Bone dan mengidentifikasi diri sebagai suku Bugis menunjukkan perlunya pendekatan kontekstual dalam pengembangan bahan ajar. Penggunaan kearifan lokal Bugis, khususnya yang relevan dengan wilayah Bone, dapat meningkatkan kedekatan emosional dan relevansi pembelajaran bagi mahasiswa. Hal ini karena materi yang berakar pada budaya mereka lebih mudah dipahami, diminati, dan diaplikasikan.[14] Mengangkat kearifan lokal Bugis, seperti adat istiadat, cerita rakyat, dan nilai-nilai budaya khas Bone, dalam bahan ajar keterampilan membaca dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga memperkuat identitas budaya.[15] Pendekatan berbasis kearifan lokal Bugis dalam bahan ajar keterampilan membaca Bahasa Arab adalah strategi yang sangat tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Dengan mengaitkan pembelajaran bahasa dengan budaya mereka sendiri, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa secara efektif, tetapi juga semakin menghargai dan melestarikan warisan budaya daerah mereka.



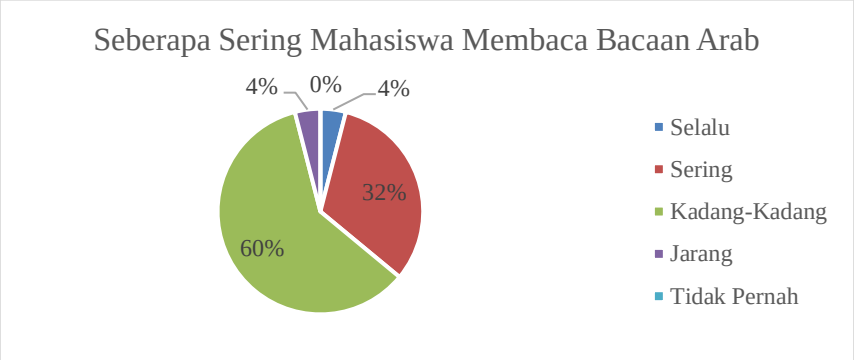
Gambar 3. Diagram Seberapa Penting Bahasa Arab bagi Mahaiswa

[14] Sakaria Sakaria, "Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis," January 6, 2019, https://doi.org/10.31227/osf.io/eu965.

[15] Sari et al., "Membangun Generasi Digital Bijak Dan Berbudaya: Intergrasi Kearifan Lokal Bali Dalam Pembelajaran Literasi Digital Di SDN 5 Sudaji."

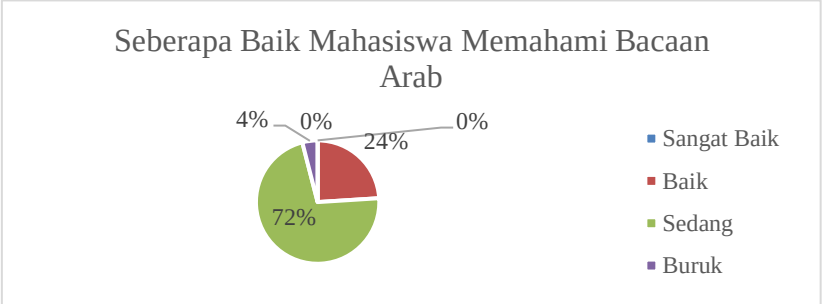
Hampir seluruh mahasiswa (100%) menganggap bahasa Arab penting atau sangat penting. Ini adalah temuan yang sangat positif dan menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab memiliki kesadaran yang tinggi mengenai relevansi bahasa Arab bagi mereka. Mayoritas mahasiswa (64%) bahkan menganggap bahasa Arab sangat penting. Ini mengindikasikan motivasi intrinsik yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab.

Motivasi intrinsik yang kuat ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dan rendahnya motivasi merupakan tantangan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.[16] Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran di perguruan tinggi.[17] Dengan demikian, kesadaran dan motivasi tinggi mahasiswa terhadap pentingnya bahasa Arab merupakan modal berharga dalam proses pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi bahasa dan pencapaian akademik mereka.



Gambar 4. Diagram Seberapa Sering Mahasiswa Membaca Bacaan Arab

Sebagian besar mahasiswa membaca bacaan berbahasa Arab pada tingkat "Kadang-kadang," yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mereka belum terlalu intensif. Namun, cukup banyak juga yang membaca "Selalu" menunjukkan adanya minat dan upaya untuk berinteraksi dengan teks berbahasa Arab. Meskipun tidak ada yang menjawab "Tidak Pernah," proporsi yang cukup besar yang membaca "Kadang-kadang" menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan frekuensi membaca bacaan berbahasa Arab di kalangan mahasiswa.



Gambar 5. Diagram Tingkat Pemahaman Membaca Bacaan Arab

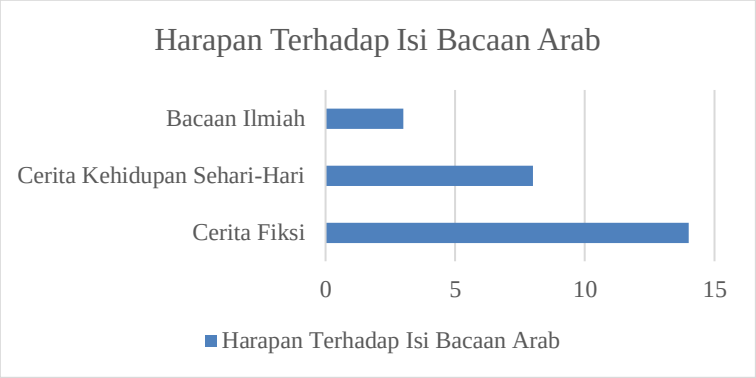
[16] Azizah Arum Muslihatin, "Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Prodi BSA UIN Sunan Kalijaga," *Al-Fathin* 3, no. 2 (2020): 237–44.

[17] Humairoh, Arina Faiqoh, and Faisal Hendra, "Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa Arab Antara Harapan Dan Tantangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia)," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 378–87.

Mayoritas responden menilai kemampuan mereka dalam memahami bacaan Bahasa Arab pada tingkat sedang, sementara sekitar seperempat merasa cukup percaya diri (baik). Tidak adanya penilaian pada kategori "sangat baik" dan "sangat buruk" menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa berada di tingkat menengah, tetapi belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab di kalangan mahasiswa, pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena materi yang relevan dengan lingkungan mereka lebih mudah dipahami dan menarik minat mereka[18], dan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca mereka.[19] Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka dengan konteks budaya yang relevan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa dalam membaca bahasa Arab.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar. Hasil wawancara terhadap 25 mahasiswa diringkas dalam bagan berikut ini.



Gambar 6. Bagan Harapan Mahasiswa Terhadap Isi Bacaan

Data dalam grafik yang Anda sertakan menunjukkan harapan terhadap isi bacaan Bahasa Arab di kalangan responden. Terdapat tiga kategori utama yang diidentifikasi. Pertama, cerita fiksi adalah kategori yang paling diminati dengan nilai tertinggi, menunjukkan bahwa responden cenderung lebih tertarik pada bacaan yang menghibur dan imajinatif. Cerita fiksi dalam hal ini termasuk cerita kartun, dongeng, dan cerpen. Kedua, cerita kehidupan sehari-hari berada di posisi kedua, yang menunjukkan minat pada bacaan yang relevan dan dekat dengan pengalaman nyata responden. Bacaan Ilmiah memiliki minat yang paling rendah, mengindikasikan bahwa bacaan akademik atau teknis kurang diminati oleh sebagian besar responden. Deskripsi ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis kearifan lokal perlu mengutamakan jenis bacaan yang menarik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan membaca, bahan ajar harus didesain sesuai dengan preferensi mahasiswa, dengan tetap mempertimbangkan relevansi budaya lokal. Sejalan dengan penelitian oleh Darmayanti yang menyatakan bahwa bahan ajar yang menarik secara emosional dan kontekstual dapat

[18] Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar."

[19] Muhammad Naufal Ihsan and Dendodi, "Adaptation of Local Cultural Elements in Arabic Language Teaching Materials for Higher Education," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (April 18, 2024): 310–19, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.950.

meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.[20] Pendekatan ini sangat tepat, karena bahan ajar yang relevan dengan budaya mahasiswa tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam dan bermakna.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran mata kuliah Qira'ah dan Muthala'ah PBA IAIN Bone. Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah Qira'ah adalah cerita tentang kehidupan sehari-hari yang diambil dari buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* Jilid Pertama. Sedangkan bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah Muthala'ah adalah cerpen yang diambil dari buku *Al-Kudhara': Silsilah Riwayah As-Syabab*. Meskipun bahan ajar tersebut sesuai dengan ekspektasi mahasiswa, dari segi konteks budaya, isi materi masih kurang relevan dengan kehidupan lokal mahasiswa di IAIN Bone. Hal ini menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga selaras dengan kearifan lokal agar lebih kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa.

Peneliti juga menganalisis visi dan misi institusi dalam hal ini IAIN Bone. Visinya berbunyi "Menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang menghasilkan sumber daya manusia unggul dan humanis di Kawasan Melayu Nusantara pada Tahun 2032" dan salah satu misinya adalah "Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama yang bermutu berbasis keislaman, keIndonesiaan dan kearifan lokal bugis". Analisis visi dan misi IAIN Bone mencerminkan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar yang relevan secara kontekstual dan mendukung identitas budaya mahasiswa.[21]

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu dosen PBA IAIN Bone terkait keberadaan bahan ajar saat ini. Beliau menyatakan bahwa hingga saat ini, belum ada bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan dan budaya lokal di program studi PBA IAIN Bone, khususnya di mata kuliah Qira'ah. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara visi institusi yang mengedepankan kearifan lokal dan implementasinya dalam pengembangan bahan ajar.

Bugis merupakan salah satu suku yang kaya akan kearifan lokal. Meskipun begitu, kearifan lokal tersebut masih terbatas diajarkan dalam pendidikan formal.[22] Terdapat banyak peristiwa sejarah dan cerita rakyat suku Bugis yang mengandung banyak pesan moral dan nilai karakter, di antaranya Sijello To Mampu (Legenda Gua Mampu), Putri Tandampalik, dan La Mellong. Belakangan ini, peristiwa dan cerita tersebut hanya disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, serta masih banyak keterbatasan dalam hal dokumentasi dan publikasi.[23] Sehingga integrasi cerita rakyat lokal sebagai bahan ajar termasuk dalam pembelajaran membaca sangat penting dalam menjaga kelestarian kearifan lokal.

Bugis merupakan salah satu suku di Indonesia yang kaya akan tradisi, budaya, dan cerita rakyat yang memuat pesan moral serta nilai-nilai karakter. Kisah-kisah seperti Sijello

---

[20] Damayanti et al. (2024)

[21] Andy Hadiyanto, Cendra Samitri, and Siti Maria Ulfah, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Islam Di Perguruan Tinggi Negeri," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (January 29, 2020): 117–40, https://doi.org/10.21009/004.01.07.

[22] Khaeruddin, U Umasih, and Nurzengky Ibrahim, "Nilai Kearifan Lokal Bugis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bone," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 2 (December 2, 2020): 110–25, https://doi.org/10.21009/JPS.092.02.

[23] Maulana Dalyan Tahir, "Pendokumentasian Cerita Rakyat Bugis Bagi Guru Dan Siswa SMPN 2 Amali Kecamatan Amali Kabupaten Bone," *Khazanah Pengabdian* 2, no. 2 (2020): 66–77, https://core.ac.uk/download/pdf/328104443.pdf.

To Mampu, Putri Tadampali, dan La Mellong tidak hanya mengandung elemen historis tetapi juga memiliki potensi untuk memperkuat pendidikan karakter. Namun, keterbatasan dokumentasi dan publikasi membuat cerita-cerita ini berisiko hilang atau dilupakan, terutama di kalangan generasi muda.[24] Cerita rakyat Bugis adalah sumber penting pembentukan identitas budaya dan harus dilestarikan melalui berbagai media, termasuk pendidikan formal. Sebagaimana dikemukakan oleh Khaeruddin bahwa keterbatasan dalam pengajaran kearifan lokal di pendidikan formal menjadi hambatan dalam pelestarian budaya.[25] Hal ini menunjukkan perlunya kurikulum yang lebih adaptif terhadap konteks lokal, seperti menambahkan cerita rakyat Bugis sebagai bagian dari pembelajaran membaca di program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan bahan ajar Bahasa Arab yang bermuatan kearifan lokal. *Pertama*, integrasi cerita rakyat dan kearifan lokal dalam bahan ajar. Perlu adanya pengembangan bahan ajar yang mencakup cerita rakyat Bugis yang mengandung pesan moral dan nilai karakter. Cerita seperti Sijello To Mampu, Putri Tadampali, dan La Mellong dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan membaca di mata kuliah Qira'ah dan Muthala'ah. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian kearifan lokal sekaligus meningkatkan minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Arab.

Kedua, penyusunan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Perlu pengadaan modul pembelajaran yang mencakup teks bacaan berbasis cerita rakyat, legenda, dan sejarah lokal, yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan mahasiswa. Modul ini bisa berbentuk teks bacaan, latihan, atau proyek berbasis penelitian lapangan tentang kearifan lokal. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman mahasiswa terhadap Bahasa Arab sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal.

Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Diperlukan adanya pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran atau e-book, untuk mendokumentasikan dan menyebarkan cerita rakyat Bugis serta bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hal ini akan mempermudah akses mahasiswa terhadap materi yang lebih bervariasi dan menarik. Hal ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Keempat, penguatan kurikulum dengan nilai kearifan lokal. Diharapkan institusi untuk merevisi dan menguatkan kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian integral dari pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan visi dan misi institusi yang menekankan pengembangan sumber daya manusia berbasis kearifan lokal Bugis. Rekomendasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan selaras dengan tujuan institusi dan mendukung identitas budaya mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Arab yang digunakan di IAIN Bone masih belum sepenuhnya mencerminkan kearifan lokal yang ada di masyarakat Bugis. Meskipun bahan ajar yang ada sesuai dengan ekspektasi mahasiswa dalam hal jenis bacaan, namun konteks budaya lokal masih kurang diperhatikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan cerita rakyat dan nilai-nilai budaya lokal Bugis, serta menyesuaikan materi dengan preferensi mahasiswa. Dengan demikian,

[24] Tahir.
[25] Khaeruddin et al. (2020)

pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna, serta berperan dalam pelestarian budaya lokal. Implementasi rekomendasi ini juga akan mendukung visi dan misi IAIN Bone dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, humanis, dan berbasis kearifan lokal pada tahun 2032.

DAFTAR REFERENSI

Azizah, Primanisa Inayati, Happri Novriza, Setya Dhewantoro, and Asyhar Basyari. "Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP Di Indonesia." *LANGGONG: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2022): 37–48. https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/langgong.

Damayanti, Teti, Enjelaria Siregar, Raihan Asy Shifa Arifin, and Rajo Hasim Lubis. "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 8, no. 8 (2024): 61–70.

Eva, Dwi Sri, Jasiah, Nurul Wahdah, Marsiah, and Farid Permana. "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kearifan Lokal." *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2024): 19–27. https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v6i1.6153.

Fathoni, Fathoni. "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (March 31, 2024): 1152–65. https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532.

Hadiyanto, Andy, Cendra Samitri, and Siti Maria Ulfah. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Islam Di Perguruan Tinggi Negeri." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (January 29, 2020): 117–40. https://doi.org/10.21009/004.01.07.

Hall, Steven, and Linda Liebenberg. "Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees." *International Journal of Qualitative Methods* 23 (January 25, 2024). https://doi.org/10.1177/16094069241242264.

Hamid, M. Abdul, Danial Hilmi, and M. Syaiful Mustofa. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100. https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107.

Humairoh, Arina Faiqoh, and Faisal Hendra. "Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa Arab Antara Harapan Dan Tantangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia)." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 378–87.

Ihsan, Muhammad Naufal, and Dendodi. "Adaptation of Local Cultural Elements in Arabic Language Teaching Materials for Higher Education." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (April 18, 2024): 310–19. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.950.

Khaeruddin, U Umasih, and Nurzengky Ibrahim. "Nilai Kearifan Lokal Bugis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bone." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 2 (December 2, 2020): 110–25. https://doi.org/10.21009/JPS.092.02.

Laubaha, Siti Aliyya, Lian G Otaya, Zohra Yasin, Ibnu Rawandhy N Hula, Hairuddin Hairuddin, and Muhammad Zikran Adam. "Pengembangan Bahan Ajar Maharatul Kalam Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Gorontalo." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (April 7, 2024): 459. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3340.

Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013. https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ.

Muslihatin, Azizah Arum. "Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Prodi BSA UIN Sunan Kalijaga." *Al-Fathin* 3, no. 2 (2020): 237–44.

Nurdiana, Ryan, Desy Kumalasari, Cecef Setiawan, and Slamet Daroini. "Significance of Local Wisdom in Preparing Arabic Teaching Materials." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (October 1, 2023): 156–67. https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.26328.

Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (November 20, 2021): 117–28. https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123.

Sakaria, Sakaria. "Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis," January 6, 2019. https://doi.org/10.31227/osf.io/eu965.

Sari, Ni Ketut Novita, Ni Kadek Viosy Saras Dewi, Ni Luh Gede Putri Maharani, Ni Kadek Gina Puspita Sari, Desak Ayu Made Dian Anggita, and Basilius Redan Werang. "Membangun Generasi Digital Bijak Dan Berbudaya: Intergrasi Kearifan Lokal Bali Dalam Pembelajaran Literasi Digital Di SDN 5 Sudaji." *Contemporary Journal of Applied Sciences* 2, no. 3 (2024): 177–94. https://journal.formosapublisher.org/index.php/cjas/article/view/9717.

Satriani, Susi. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kerinci." *Edu Research* 4, no. 2 (2023): 116–25. https://doi.org/10.47827/jer.v4i2.246.

Sukarismanti, Sukarismanti, and Samsudin Samsudin. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Bahan Ajar Antropolinguistik Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Dan Karakter Mahasiswa." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3339–49. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1253.

Tahir, Maulana Dalyan. "Pendokumentasian Cerita Rakyat Bugis Bagi Guru Dan Siswa SMPN 2 Amali Kecamatan Amali Kabupaten Bone." *Khazanah Pengabdian* 2, no. 2 (2020): 66–77. https://core.ac.uk/download/pdf/328104443.pdf.

Zahro, Umi Chabibatus, and Ujang Khiyarusoleh. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (April 1, 2021): 73–84. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.437.